

Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Tangan Sebagai Alternatif Pencegahan Covid 19 di Desa Menganti Kecamatan Kesugihan

Siti Khuzimah¹, Aris naeni Dwiyaniti²,
¹Prodi Teknik Kimia UNUGHA ²Prodi PGSD UNUGHA
khuzaimahsiti86@gmail.com

Abstrak

Kabupaten Cilacap termasuk Kabupaten dengan jumlah konfirmasi pasien positif covid-19 cukup banyak. Dari data menunjukkan bahwa ada warga dari kecamatan kesugihan yang terkonfirmasi positif. Langkah pencegahan harus terus disosialisasikan salah satunya adalah kebiasaan mencuci tangan dengan sabun. Tujuan kegiatan ini yaitu memberikan sosialisasi kepada ibu-ibu di Desa Menganti Kecamatan Kesugihan. Kegiatan pelatihan yang diberikan adalah pelatihan pembuatan sabun cuci tangan cair bagi masyarakat khususnya ibu-ibu di desa menganti kecamatan kesugihan. Harapan terselenggaranya kegiatan ini adalah untuk mengedukasi ibu-ibu agar dapat membuat sabun cuci tangan sendiri agar dimanfaatkan untuk membantu warga sekitar atau bagi dirinya sendiri dengan menciptakan peluang usaha. Kegiatan ini dilakukan melalui 5 tahapan meliputi observasi, identifikasi, uji pembuatan sabun, sosialisasi dan pelatihan pembuatan sabun, evaluasi. Hasil dari kegiatan ini adalah kemampuan ibu-ibu di desa dalam membuat sabun cuci tangan sebagai bentuk kontribusi sosialisasi pencegahan covid-19 baik bagi keluarga maupun masyarakat lain di wilayah Desa Menganti.

Kata kunci : Pelatihan, Sabun Cuci Tangan, Covid-19

Abstract

Cilacap district is one of the districts with quite a lot of confirmed COVID-19 positive patients. The data shows that there are residents from the Kesugihan sub-district who have been confirmed positive. Preventive steps must be continuously socialized, one of which is the habit of washing hands with soap. The purpose of this activity is to provide socialization to mothers in the village to replace the kesugihan sub-district. The training activities provided were training in making liquid hand washing soap for the community, especially for mothers in the village to replace the kesugihan sub-district. The hope of holding this activity is to educate mothers to make their own hand washing soap so that it can be used to help local residents or for themselves by creating business opportunities. This activity is carried out in 5 stages including observation, identification, soap making test, socialization and training of soap making, evaluation. The result of this activity is the ability of mothers in the village to make hand washing soap as a form of contribution to the socialization of COVID-19 prevention for both families and other communities in the rural area..

Keywords: Training, Hand Soap, Covid-19

1. PENDAHULUAN

Pandemik covid-19 telah melanda seluruh dunia beberapa upaya terus dilakukan untuk mencegah penyebaran penyakit tersebut. langkah-langkah pencegahan diperlukan agar jumlah pasien terkonfirmasi positif tidak terus bertambah. Namun nampaknya beberapa kebijakan yang dilakukan belum dapat menekan angka konfirmasi positif covid-19. Kabupaten Cilacap adalah salah satu kabupaten dengan konfirmasi kumulatif sebesar 1.89 % pada bulan Oktober dengan total konfirmasi mencapai 1000 lebih . (<https://ppid.cilacapkab.go.id/informasi-serta-merta/>)

Peningkatan jumlah tersebut merisaukan kalangan dunia secara global. Langkah antisipasi diterapkan agar penyebaran virus tidak terlampaui tinggi. WHO menerapkan protokol kesehatan yaitu gerakan 3 M yang wajib di terapkan di seluruh lapisan masyarakat. Menjaga jarak, memakai masker serta mencuci tangan dengan sabun merupakan seluruh rangkaian kegiatan tersebut.

Orang terkonfirmasi positif dengan gejala maupun tanpa gejala dapat dengan mudah menyebarkan virus covid melalui percikan ludah pada saat berbicara. Virus tersebut kemudian menempel dengan mudah pada benda mati maupun langsung pada anggota tubuh orang lain. Resiko jika virus menempel pada permukaan- permukaan benda yang sering tersentuh oleh tangan meningkatkan resiko penularan. Beberapa teori menyebutkan bahwa virus dapat menular lewat wajah yaitu mata, hidung dan mulut dengan perantara tangan yang sudah terkontaminasi oleh virus (*Masruri, dkk.*)

Langkah untuk mencegah penularan melalui tangan mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun. Molekul virus corona dibalut oleh partikel protein dan lemak yang melindunginya dari air. Namun, ketika bersentuhan dengan sabun, perisai lemak tersebut akan terpecah selanjutnya sisa- sisa partikel virus yang susah terpecah oleh sabun akan terbawa oleh air mengalir . Penjelasan secara terperinci di kemukakan oleh (Chaudhary et al., 2020) virus diselubungi oleh partikel lemak dengan diameter skala nano. molekul virus yang terselubungi oleh lemak tersebut akan terpecah oleh misel sabun. Misel sabun yang terbentuk menjebak sel virus melalui interaksi hidrofobik- hidrofobik. Kemudian molekul air mengikat kepala hidrofilik dari misel, selanjutnya mengangkat sel virus yang terperangkap bersama

dalam misel sabun dengan pembilasan menggunakan air mengalir. Hasil penelitian di Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara, mencuci tangan memakai sabun dapat mengurangi jumlah koloni bakteri pada tangan dan dinilai sangat efektif dalam mengurangi jumlah koloni bakteri pada tangan, sehingga menjadi pilihan utama dalam menjaga higienitas tangan (Akim, 2014).

Berdasarkan penjelasan di atas, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat bertujuan untuk memberikan edukasi tentang covid-19 serta pembiasaan gerakan 3M terutama gerakan mencuci tangan dengan sabun secara benar. Selain memberikan edukasi dan pembiasaan kegiatan ini juga bertujuan untuk memberikan pelatihan pembuatan sabun cuci tangan untuk memperdayakan ibu-ibu khususnya di Desa Menganti kecamatan kesugihan agar terampil dalam membuat sabun cuci.

2. MASALAH

Masalah yang ditemukan pada mitra adalah minimnya edukasi tentang covid-19, kurangnya pembiasaan protocol kesehatan gerakan 3M sebagai upaya pencegahan penularan covid-19. Serta dampak ekonomi karena pemberlakuan kegiatan masyarakat serta melambungnya harga sabun cuci tangan.

3. METODE

Pengabdian Kepada Masyarakat terlaksana pada bulan Januari 2021. Peserta Pengabdian kepada Masyarakat adalah Ibu-ibu di Desa Menganti kecamatan kesugihan Kabupaten Cilacap Jawa Tengah . Kegiatan ini memerlukan alat dan bahan yang memadai. Adapaun alat yang digunakan digunakan dalam kegiatan PKM ini adalah wadah atau baskom untuk tempat mengaduk sabun, pengaduk, dan gelas kimia. Sementara itu bahan yang digunakan untuk pembuatan sabun antara lain formula surfaktan 1, formula surfaktan 2, Bibit parfum dan pewarna , NaCL, serta air panas 1 L. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Menganti Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap dilakukan melalui 5 tahapan meliputi observasi, identifikasi, uji pembuatan sabun, sosialisasi dan pelatihan pembuatan sabun, evaluasi.

Tahap observasi dan identifikasi merupakan kegiatan analisis situasi yang

dilakukan oleh langsung oleh tim ke Desa Menganti untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh ibu-ibu di desa menganti. Selanjutnya tim mempersiapkan bahan dan alat pembuatan sabun. Pada tahap uji pembuatan sabun dilakukan uji organoleptik. Uji diperlukan untuk menguji mutu sensoris secara organoleptik produk sabun cuci sesuai Standar Nasional Indonesia (SNI). Menurut SNI, sabun cair yang ideal yaitu memiliki bentuk cair, bau, dan warna yang khas (SNI, 1996).

Tahap sosialisasi merupakan tahapan selanjutnya yang dilakukan oleh tim pengabdian dengan memberikan edukasi tentang bahaya Covid-19 serta gerakan 3 M sebagai langkah pencegahan. Salah satu gerakana tersebut adalah mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir. Tahapan berikutnya yaitu tahapan pelatihan. Masyarakat dilatih untuk membuat sabun cuci tangan cair dan langsung mempraktikannya. Pada tahap ini juga peserta diberi informasi biaya produksi untuk memberikan gambaran ekonomis peluang usaha pembuatan sabun cuci tangan cair di tengah pandemi Covid-19. Untuk mengetahui ketercapaian pelaksanaan kegiatan ini kepada masyarakat dilakukan evaluasi kegiatan pengabdian yang telah dilakukan. Kriteria yang digunakan dalam mengevaluasi kegiatan pengabdian ini meliputi : (1) Peran serta aktif peserta selama sesi sosialisasi/penyuluhan, melalui aktivitas selama diskusi serta umpan balik melalui pengisian angket kepuasan, (2) Kemampuan peserta dalam pembuatan sabun cuci tangan cair selama pelatihan berlangsung, dengan menunjukkan hasil/produk sabun yang dihasilkan (Selemadeg & Kabupaten, 2017). Tahap evaluasi dilakukan oleh tim pengabdian melalui pengamatan langsung dan wawancara pasca kegiatan PKM (akhroji, Hasby & Liquid Hand, 2020).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Hasil

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang terdiri dari 5 tahapan yaitu di observasi, identifikasi, uji pembuatan sabun, sosialisasi dan pelatihan pembuatan sabun, monitoring dan evaluasi peroleh hasil sesuai tahapan sebagai berikut :

a. Tahap sobservasi

Tahapan ini berupa Analisis keadaan yang dilakukan dengan memperhatikan

pengetahuan masyarakat terhadap upaya pencegahan penularan Covid-19. Selanjutnya adalah Pengumpulan informasi permasalahan apa saja yang dihadapi oleh masyarakat saat pandemi Covid-19. Data di lapangan menunjukkan bahwa masyarakat kurang menyadari pentingnya gerakan 3M sebagai pencegahan penularan virus corona. Permasalahan lain yang dihadapi oleh masyarakat khususnya di desa menganti kecamatan kesugihan yaitu dampak pandemik.

b. Tahap identifikasi

Identifikasi peserta pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui diskusi dengan tokoh masyarakat setempat mengenai calon penerima manfaat atau sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Dari Hasil diskusi diputuskan bahwa sasaran kegiatan pengabdian masyarakat yaitu Ibu-Ibu PKK di Desa Menganti Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap. Ibu-ibu yang tergabung dalam PKK Desa Menganti merupakan para wanita yang aktif dalam kegiatan desa. Mereka senang memperoleh informasi baru dalam bentuk pelatihan apapun yang di laksanakan oleh pemerintah desa. Berdasarkan hal tersebut maka pelatihan pembuatan sabun bisa dijadikan kegiatan positif untuk menambah ilmu serta memberikan edukasi yang bermanfaat bagi mereka tentang pentingnya gerakan 3M. selain itu bisa juga dijadikan bekal untuk mengurangi kesulitan ekonomi dengan memproduksi sabun secara mandiri untuk kepentingan pribadi maupun untuk dipasarkan.

c. Uji pembuatan Sabun

Uji pembuatan sabun dilakukan sebelum tahap sosialisasi pelatihan pembuatan sabun dilaksanakan kepada ibu-ibu di Desa Menganti Kecamatan Kesugihan , uji dilakukan untuk dapat menguji kualitas secara organoleptik. Adapun tujuan dari uji tersebut adalah untuk melihat tampilan fisik dari suatu sediaan yang meliputi bentuk, warna dan bau (Dimpudus et al., 2017)

Uji ini dimaksudkan agar sabun cuci tangan yang di desiminasikan ke ibu-ibu di desa menganti sudah berhasil di buat sebelumnya. Adapun bahan yang digunakan yaitu, formula surfaktan 1, formula surfaktan 2, NaCl. Surfaktan yang digunakan merupakan surfaktan yang terdapat pada produk-produk yang memiliki sifat membersihkan. Fungsi surfaktan ini adalah menurunkan tegangan permukaan air sehingga kotoran dan minyak yang ada di tubuh atau baju kita lebih mudah untuk dibersihkan dan diangkat (Makroji dkk, 2020).

d. Tahap sosialisasi dan Pelatihan

Kegiatan sosialisasi dilakukan di desa menganti kecamatan kesugihan kabupaten cilacap diikuti oleh 25 peserta yang merupakan Anggota ibu-ibu PKK berdomisili di Desa tersebut. Pemberian edukasi dan informasi mengenai virus corona serta upaya pencegahannya, efektivitas sabun dapat membunuh virus serta memberikan keterampilan dalam membuat sabun sebagai peluang usaha di saat pandemi.



Gambar 1. Pengarahan cara membuat sabun cuci tangan

Kegiatan ini terdiri dari dua sesi. Sesi pertama adalah pemberian informasi dan edukasi dengan menggunakan metode ceramah dilanjutkan sesi berupa diskusi dan tanya jawab. Kegiatan sosialisasi ini berjalan dengan lancar, kondusif dan terlihat antusiasme dari para peserta dalam mendengarkan paparan materi yang diberikan. Hal ini dapat dilihat dengan banyaknya pertanyaan yang disampaikan oleh masyarakat terkait dengan cara pembuatan sabun dan peluang usaha yang dapat dijalankan di saat pandemi ini.

Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk memberikan keterampilan kepada ibu-ibu tentang cara pembuatan sabun cuci tangan cair yang dapat digunakan untuk diri sendiri, keluarga, dan masyarakat. Hal ini bermanfaat sebagai salah satu upaya pencegahan penularan Covid-19 di desa menganti kecamatan kesugihan. Proses pelatihan berlangsung lancar dan setiap peserta mengerti langkah pembuatan sabun cair, karena dianggap praktis dan sangat mudah dipahami. Tim Pengabdian Masyarakat mengajak ibu-ibu PKK untuk mempraktekkan langsung langkah demi langkah cara pembuatan sabun cuci tangan cair.



Gambar 2. Praktek pembuatan sabun cuci tangan oleh peserta

e. Tahap evaluasi

Setelah proses pelatihan perlu dilakukan evaluasi untuk mengetahui informasi tentang efektivitas terhadap kegiatan yang telah dilakukan. Instrumen angket diberikan untuk mengetahui efektivitas kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan (Hayati, dkk, 2020).

Berdasarkan hasil tingkat efektivitas kegiatan pengabdian masyarakat, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan PKM yang telah dilaksanakan efektif. Hasil menunjukkan bahwa penggunaan metode sosialisasi dan pelatihan memberikan nilai optimal dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat. Sikap antusias terhadap penyampaian materi pada sosialisasi dan tahap pelatihan terlihat jelas ditunjukkan masyarakat selama kegiatan PKM.

2) Pembahasan

Dilihat dari aktivitas peserta di forum pelatihan, maka terlihat respon para peserta sangat tinggi. Banyak di antara mereka yang bertanya dan kemudian terlibat dalam diskusi, dan kemudian menindak-lanjutnya dengan praktek materi yang mereka pertanyakan. Respon yang antusias kebanyakan muncul dari peserta yang pernah tahu namun belum tuntas atau masih ragu-ragu. Forum pelatihan ini dijadikan ajang untuk bertanya hal-hal yang detail sifatnya.

Pada dasarnya pelaksanaan pelatihan pembuatan sabun cuci tangan dalam rangka pengabdian pada Masyarakat ini lancar, namun demikian bilamana ditelaah lebih lanjut, masih ada beberapa aspek yang memiliki kekurangan dan bisa diperbaiki untuk hasil yang lebih maksimal. Berbagai kekurangan itu terangkum dalam uraian sebagai berikut :

a. Keaneka-ragaman Kemampuan Awal Peserta.

Para peserta aktif pelatihan ini ternyata memiliki kemampuan awal yang berbeda-beda. Ada yang sudah tingkat lanjut (mahir) dan ada pula yang masih tingkat dasar. Kebanyakan diantara mereka memiliki pengetahuan yang masih dasar. Kondisi ini sangat mempengaruhi efisiensi waktu dan efektifitas pelaksanaan pelatihan ini. Instruktur dituntut untuk lebih sabar dan memperlakukan para peserta kasus per kasus. Metode pengajaran klasikal yang dirancang untuk pelatihan ini pada prakteknya tidak bisa diterapkan secara massal.

b. Keterlibatan anak dalam pelatihan

Para peserta pelatihan pembuatan sabun yang rata-rata adalah ibu muda membawa serta anaknya dalam pelatihan sehingga suasana pelatihan sedikit kurang kondusif. Para anak yang dibawa pada saat acara pelatihan lebih sering meminta perhatian ibunya. Tak jarang para anak tersebut bertengkar sehingga menimbulkan kegaduhan yang mengurangi konsentrasi para peserta.

5. KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi berupa edukasi berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat tentang Covid-19 serta meningkatkan salah satu upaya pencegahan penularan Covid-19 dengan mencuci tangan dengan sabun secara benar. Selanjutnya kegiatan pelatihan pembuatan sabun cuci tangan memberikan peningkatan keterampilan ibu-ibu di Desa Menganti Kecamatan Kesugihan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilaksanakan secara efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhroji, Hasby, N., & Liquid Hand. (2020). *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)* ISSN: 2581-1320 (Print) ISSN: 2581-2572 (Online)
Homepage: <http://ejurnal.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/J-ABDIPAMAS>
Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Tangan Cair untuk Pencegahan Penularan COVID. 4(2).
- Akim, M. (2014). Efektivitas Hand Sanitizer Dibanding Mencuci Tangan Memakai Sabun Dalam Menjaga Kebersihan Tangan Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara Angkatan 2012. *Igarss 2014*, X, 1–5.

- Chaudhary, N. K., Chaudhary, N., Dahal, M., Guragain, B., Rai, S., Chaudhary, R., Sachin, K. M., Lamichhane-Khadka, R., & Bhattarai, A. (2020). Fighting the SARS CoV-2 (COVID-19) Pandemic with Soap. *Preprints*, 060(May), 1–19. <https://www.preprints.org/manuscript/202005.0060/v2>
- Dimpudus, S. A., Yamlean, P. V. Y., & Yudistira, A. (2017). Formulasi Sediaan Sabun Cair Antiseptik Ekstrak Etanol Bunga Pacar Air (*Impatiens Balsamina* L.) Dan Uji Efektivitasnya Terhadap Bakteri *Staphylococcus Aureus* Secara in Vitro. *Pharmacon*, 6(3), 208–215. <https://doi.org/10.35799/pha.6.2017.16885>
- Hayati, K., Purba, M.I. and Ginting, W.A., 2020. Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Suka Maju Melalui Pelatihan Pembuatan Sabun Kebutuhan Rumah Tangga. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), pp.434-439.
- Info Covid-19 Kabupaten Cilacap. Diakses pada 12 februari 2021 (<https://ppid.cilacapkab.go.id/informasi-serta-merta/>)
- Mashuri, M., Delima, E.M. and Rusny, R., 2020. TURNITIN BUKU: EVERYTHING ABOUT CORONA Mulai dari Sejarah, Genom virus SARS-COV-2, analisis filogenetik, Mutasi Virus, Keragaman Genetik, Epidemiologi COVID 19, Sumber Infeksi, Faktor Risiko, Karakteristik Klinis, daftar obat, sampai tindakan pencegahan penyebaran virus SARS-CoV-2
- Selemadeg, K., & Kabupaten, B. (2017). *PENERAPAN TEKNOLOGI PEMBUATAN SABUN AROMA TERAPI DARI MINYAK KELAPA PADA KWT “ WIGUNA MEKAR ” DI DESA ANGKAH*. 16(September), 385–390.
- SNI. (1996). Standar Mutu Sabun Cair Cair. Jakarta: Dewan Standarisasi Nasional. Worldometers. Info Coronavirus Cases. 12 Februari 2021.. Diakses dari <https://www.worldometers.info/coronavirus/country/indonesia/>